

Inovasi Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri

Khairunnisa Ulfadhilah

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Merdeka Curriculum, Learning Innovation, Elementary School

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2024-02-29

ABSTRACT

This research aims to understand teachers in implementing the independent curriculum because changing the curriculum will result in learning activities in the classroom, and implementing PAI at Sangkanurip State Elementary School so that learning will be organized and can become a guide for teachers in teaching students. This research method took place at Sangkanurip State Elementary School and then naturalism was used by researchers to find out the results when the research was carried out. Data was obtained during observation, interviews, and documentation as well as data sources during research, namely teachers and school principals. The research results showed that the teacher carried out the initial activities well. The learning process that will be carried out at school, especially in the Merdeka curriculum, teachers must make the learning process interesting, project-based, and flexible in teaching and learning activities, so researchers see that if an evaluation is carried out then the teacher has the ability to assess children's abilities using formative and summative.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Khairunnisa Ulfadhilah

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com

1. INTRODUCTION

Belajar bagi setiap orang suatu hal yang penting, dan kewajiban sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam pendidikan (Khotimah & Ain, 2023). Belajar penting distimulasi oleh orang tua maupun guru dengan berbagai metode yang sesuai bagi anak, dan menyenangkan (Humaeroh, Abdulatif, Winarti, & Windayana, 2021). Anak didik berinteraksi dengan guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dikelas menggunakan metode yang tepat diterapkan oleh guru (Marwiyati, 2023).

Kurikulum adalah menggambarkan pencapaian pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk anak didik belajar saat dikelas, dan pembelajaran yang optimal (Hasanah, Syafira, Oktaviani, & ..., 2023). Sumber pendidikan dan pengalaman pembelajaran perlu disesuaikan dengan lingkungan peserta didik, dan kebutuhan mereka mampu mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat di masa depan (Khairunnisa Ulfadhilah, Nurlaela, 2021). Guru bertanggung

jawab atas banyak perubahan seiring perkembangan zaman (Hakim & Sari, 2022). Oleh karena itu untuk kurikulum merdeka yang saat ini digunakan di Indonesia konsepnya mendorong anak didik untuk belajar, dan setiap anak didik. Sistem pendidikan nasional akan dipulihkan dengan kemandirian belajar ini yang akan memberikan sekolah lebih banyak kebebasan untuk menafsikan kompetensi inti kurikulum, dan melakukan penilaian (Khotimah & Ain, 2023). Proses belajar mengajar tidak diragukan lagi didasarkan pada kurikulum membutuhkan kemampuan guru (Ramadan, 2024). Guru berikan bahan ajar pada anak didik berdasarkan kurikulum yang terbaru dan sudah diterapkan pada sekolah tersebut (Astriyani, Tahir, & Salam, 2023).

Aspek kehidupan manusia yang sangat penting adalah jika pendidikan selalu menjadi subjek pembicaraan (Yuwono, 2020). Pendidikan adalah proses mengembangkan potensi setiap orang untuk kelangsungan hidupnya sehingga mereka dapat menjadi orang yang terdidik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan berikan penerus bangsa untuk memajukan sebuah negara, dan pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pendidikan (Angkur, 2022). Teknologi saat ini berkembang dengan cepat dan berdampak pada dunia pendidikan ini adalah tanda revolusi industri 4.0, dan jika tidak ada tindakan cepat, sistem pendidikan Indonesia akan runtuh siapa pun yang tidak jika mereka tidak dapat mengimbangi kemajuan teknologi saat ini, mereka akan tertinggal dan bahkan dapat terjebak dalam jurang kemiskinan (Sobri, Liani, Zuwiranti, Myati, & Widiyati, 2023)(Hakim & Hasan, 2019). Ini adalah ancaman yang signifikan peran institusi pendidikan sangat penting untuk mencetak lulusan berkualitas, dan kurikulum adalah set pelajaran yang diberikan (Dewi & Magta, 2020).

Perangkat pelajaran dan pencapaian kurikulum harus terkait namun, ada pro dan kontra terhadap penerapan belajar bebas ini karena masih membutuhkan banyak proses, persiapan, komitmen, dan waktu untuk menerapkannya (Adi, Putra, Wiraadi, & Ariani, 2023). Tidak mudah untuk menerapkan belajar mandiri di Indonesia karena sistem pendidikannya masih tertinggal jauh dari negara-negara maju namun, ketika diterapkan, sistem pembelajaran akan berubah dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih mudah. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah beberapa kali diubah. Diperlukan pedoman dan arahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum darurat, kurikulum 2013 (revisi), dan kurikulum merdeka adalah yang paling baru (Ramadan, 2024). Ada banyak alasan mengapa kurikulum diubah, tetapi biasanya ada satu alasan utama: menyesuaikan dengan tuntutan zaman untuk menjadikan generasi Indonesia yang lebih produktif dan kreatif, pemerintah pasti memiliki tujuan yang jelas sebagai pendidik, guru diharapkan menerima atau positif berpikir, serta berpartisipasi dalam perbaikan atau penyempurnaan. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi seseorang untuk kebaikan. Pendidikan juga dapat meningkatkan sikap pembentukan karakter dan tingkah laku seseorang (Astriyani et al., 2023). Selain itu, karena pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, setiap orang di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan salah satu cara untuk melalui pendidikan (Di & Dasar, 2023). Pendidikan menunjukkan betapa pentingnya untuk kehidupan bangsa karena dapat membangun peradaban negara dan meningkatkan peradaban masyarakatnya (Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati, 2023).

Menawarkan opsi untuk kurikulum adalah salah satu cara manajemen perubahan dilakukan. Perubahan kurikulum nasional baru akan dilakukan pada tahun 2024. Pada saat itu, banyak sekolah, madrasah, dan daerah menjalani iterasi tiga tahun untuk meningkatkan Kurikulum Merdeka. Pada tahun 2024, akan ada cukup banyak madrasah dan sekolah di setiap daerah yang telah menyelesaikan Kurikulum Merdeka untuk menjadi lembaga bimbingan bagi madrasah dan sekolah lainnya. Para guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dapat belajar dari pendekatan bertahap ini. Proses pembelajaran para aktor kunci ini sangat penting karena mereka meletakkan dasar bagi transformasi pendidikan yang diinginkan, dan perlu diingat bahwa tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi masalah pembelajaran membuat pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan aman di sekolah

Ide kurikulum merdeka di SD urutan kelas, sumber daya instruksional, dan kesempatan belajar yang telah direncanakan sebelumnya disebut kurikulum setiap pendidik menggunakan kurikulum sebagai panduan untuk mempraktikkan proses belajar mengajar (Iskandar, Rosmana, Farhatunnisa, & Mayanti, 2023). Perubahan kurikulum adalah bagian penting dari evolusi era serba digital (Ulfadhilah, 2021). Menciptakan kurikulum mandiri, yang diperkenalkan sebagai cara untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia (Humaeroh et al., 2021). Program kurikulum mandiri dalam pendidikan, yang didasarkan pada gagasan kemandirian belajar di tingkat sekolah dasar, memberikan "kebebasan" kepada para pendidik untuk menyusun, membuat, dan menerapkan inisiatif pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik dan sekolah mereka (Mayanti, 2023). Kebebasan ini sangat berharga bagi guru dan kepala sekolah. Guru dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi murid dan sekolah. Guru dapat merancang kurikulum yang menyoroti urutan fundamental dengan mempertimbangkan karakteristik hasil pembelajaran (Khotimah & Ain, 2023). Hal ini memberikan fleksibilitas kurikulum untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran lebih dalam, lebih signifikan, dan menyenangkan (Alimuddin, 2023). Kegiatan belajar disusun secara bertahap dan selaras dengan lingkungan untuk membantu peserta mengembangkan kompetensi dan karakter mereka sendiri untuk mengembangkan kompetensi dan karakter diri mereka sendiri (Di & Dasar, 2023).

Pembaruan dari Kurikulum 2013 adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini pertama kali diperkenalkan pada Februari 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Kurikulum Merdeka berupaya untuk melaksanakan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda secara optimal dalam rangka pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia (Salsabillah, Zahro, & ..., 2023). Guru diperbolehkan untuk memilih sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya. Fitur utama dari bantuannya untuk rehabilitasi sektor pendidikan di Indonesia (Alimuddin, 2023). Karakter peserta didik yang Pancasila akan dicetak melalui pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan kurikulum.kemdikbud.go.id yang mencantumkan hal-hal berikut ini sebagai ciri-ciri Kurikulum Merdeka (Di & Dasar, 2023).

2. METHODS

Pendekatan kualitatif berfokus pada pengamatan yang mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran data dan statistika objektif untuk menentukan presentase pemahaman peserta didik. Penelitian ini dipilih untuk mempelajari perubahan dalam kurikulum merdeka, termasuk persiapan pembelajaran dan bagaimana mengatasi tantangan dalam menerapkannya secara menyeluruh sesuai dengan pengalaman praktik. Diharapkan pendekatan kualitatif ini dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul saat mengubah kurikulum melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pengumpulan data, beberapa metode digunakan, termasuk observasi, wawancara, dan analisis referensi. Wawancara, sebuah kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung atau lisan, juga disebut sebagai wawancara. Penelitian ini membahas bagaimana kurikulum baru diterapkan dan disesuaikan, serta tantangan atau masalah yang muncul pada kelas 1 SD Negeri Sangkanurip.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Kurikulum merdeka di SD Negeri Sangkanurip mampu menerapkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat belajar mengajar peserta didik. Menurut Kemendikbudristek, rahasia suksesnya adalah para guru dan kepala madrasah atau sekolah harus mau memahami dan memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dapat digunakan di madrasah atau sekolah mana pun, tidak hanya di daerah perkotaan atau yang memiliki fasilitas yang sangat baik. Meskipun demikian, kami mengakui bahwa perbedaan kualitas madrasah dan sekolah menyebabkan variasi dalam tingkat kesiapan mereka. Berdasarkan jawaban survei yang diberikan oleh sekolah ketika mendaftar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah

membuat skema tingkat implementasi kurikulum proses pendaftaran ini tidak memungkinkan untuk memilih akan memetakan kesiapan dan mengatur dukungan yang diperlukan.

Evaluasi rubrik dan strategi pembangunan karakter untuk setiap bakat peserta didik, pendidikan karakter pada dasarnya berupaya membentuk karakter peserta didik di dalam kelas dengan menanamkan prinsip-prinsip dan mendorong sikap dan perilaku positif (Sobri et al., 2023). Oleh karena itu, tujuan utama dari penilaian karakter bukanlah untuk memberikan nilai pada karakter peserta didik melainkan untuk mengumpulkan data mengenai evolusi karakter peserta didik agar dapat mengimplementasikan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan karakter tersebut (Khotimah & Ain, 2023). Mengenai tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, fasilitas yang tidak memadai untuk mengajar merupakan elemen utama yang berkontribusi terhadap kualitas siswa, untuk menyediakan lingkungan belajar yang positif (Hidayati, Djoehaeni, & Zaman, 2023).

Kenali keterampilan yang harus dimiliki anak-anak untuk tahap, dan buku adalah cara lain bagi orang tua untuk mempelajari buku-buku pelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka (Wijayanti, 2022). Kemendikbudristek lebih menarik, dan memiliki gambar-gambar yang lebih menawan dengan isu-isu yang lebih menyentuh dan kekinian, kebijakan ini terutama didorong oleh dua tujuan (Astriyani et al., 2023). Pemerintah, ingin menekankan bahwa sekolah memiliki wewenang dan tugas untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan mereka (Marwiyati, 2023). Proses perubahan kurikulum nasional diharapkan dapat berjalan dengan mudah dan progresif dengan adanya kebijakan opsi kurikulum ini (Masykuroh, Chandrawaty, & Mursyidah, 2023). Tanggung jawab untuk membuat kerangka kerja kurikulum ada di tangan pemerintah untuk sementara, bagaimana operasionalisasi (Hasibuan, Aufa, Kharunnisa, Siregar, & Adha, 2022).

Mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung dengan berkonsentrasi pada materi (krusial). Membedakan instruksi berdasarkan bakat siswa dan konteks serta konten lokal untuk membuat pembelajaran lebih mudah beradaptasi (Sudarto, Noridwan, & Amin, 2023). Kebijakan proses kegiatan belajar, kebijakan kualitas guru yang independen, kebijakan kurikulum pembelajaran yang independen, dan kebijakan kurikulum pembelajaran yang independen semuanya harus diimplementasikan untuk dilakukan selangkah demi selangkah dan memberikan waktu yang cukup untuk semua komponen penting, sehingga memungkinkan pembentukan fondasi yang kuat untuk reformasi sistem pendidikan kita pada akhirnya (Mayanti, 2023).

Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan untuk mempraktekkan kemampuan mereka, kurikulum mandiri lebih mudah dilaksanakan daripada kurikulum 2013, menurut para guru di SD Negeri Sangkanurip. Begitu juga dengan kebijakan, adanya revisi kurikulum atau kurikulum Merdeka menurut beberapa guru mereka mendukung penuh perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum ini atau kurikulum merdeka, karena kurikulum Merdeka lebih menekankan pada minat dan keterampilan siswa daripada nilai-nilai. Para guru diizinkan untuk memilih format, pengalaman, dan materi apa pun yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum independen. Di sisi lain, para siswa memiliki ruang yang lebih luas untuk menonjolkan kemampuan mereka dan mengeksplorasi apa yang membuat mereka istimewa menonjolkan keterampilan mereka. Kebahagiaan anak-anak dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai masalah menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka. Kegembiraan, bahkan ketika menyebutkan warna menerapkan kurikulum baru, para guru dan siswa tentunya harus melakukan sejumlah persiapan sesuai dengan kebijakan tersebut sebelum mempraktikkannya, persiapan beberapa hal berikut ini. Persiapan guru dalam kurikulum kurikulum otonom adalah lebih kreatif dalam menghasilkan teknik pembelajaran yang akan menarik.

Penelitian di SD Negeri Sangkanurip menemukan bahwa guru harus mempelajari konsep pelaksanaan kurikulum merdeka di buku ajar mereka sebelum memulai pembelajaran kurikulum merdeka termasuk apa yang akan diajarkan, serta bagaimana guru akan menyampaikan proses pembelajaran kepada siswa dengan lebih leluasa untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan

minat dan bakat siswa. Ini memungkinkan guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih memahami mata pelajaran. Kurikulum merdeka belajar mandiri memiliki banyak keuntungan. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang lain. Mempermudah komunikasi satu sama lain dapat menunjukkan pentingnya satuan pendidikan. Kebijakan kurikulum bebas ini memberikan semangat baru, terutama bagi pendidik sebagai pemimpin di sekolah mereka. Lebih banyak peluang bagi guru untuk mewujudkan Indonesia yang unggul pada tahun 2045. Peserta didik belajar berdasarkan kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Akibatnya, kurikulum belajar bebas ini memberikan kemampuan luar biasa kepada siswa, terutama dalam hal menganalisis fenomena, memecahkan masalah, dan mempertahankan kehidupan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sangkanurip yang menunjukkan bahwa kurikulum bebas dapat memungkinkan guru dan siswa untuk memiliki kebebasan berpikir. Siswa dapat menunjukkan minat dan bakatnya sehingga Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter mereka akan menjadi siswa yang berkualitas setelah selesai sekolah dasar dan selama pendidikan menengah.

Berkembang menjadi individu yang cerdas dan kreatif, pendidikan merupakan bagian terpenting. Sebagian besar progresivisme menganggap pendidikan tidak penting di era globalisasi saat ini, dengan masyarakat yang lebih menyukai pemikiran yang terbuka dan luas. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengembangkan pendekatan pembelajaran yang akan membantu siswa belajar berpikir kritis dan mengungkapkan ide mereka sendiri. Selain itu, ide tentang kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa tanpa dibebani oleh pengukuran nilai seperti KKM. Ini memungkinkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah, terlepas dari kendala yang umum ditemukan di banyak negara kepulauan seperti Indonesia. Sebagian besar tantangan yang dihadapi guru di sekolah termasuk kurangnya pengalaman belajar mandiri, sumber daya yang terbatas, akses ke pembelajaran, manajemen waktu yang buruk, dan kekurangan keterampilan. Pendidik tidak dapat menjalankan pendidikan sesuai dengan gagasan kurikulum mandiri karena hambatan-hambatan tersebut.

Sistem pendidikan nasional masih membutuhkan banyak perbaikan, dan inisiatif Merdeka Belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkannya. Sistem pendidikan nasional yang tampaknya masih membutuhkan pengembangan yang signifikan. Salah satu inisiatif untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di kelas adalah Merdeka Belajar. Merdeka Belajar adalah sebuah inisiatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan modul pengajaran adalah fitur-fitur dari kurikulum otonom. Pengajaran yang berbeda untuk membantu memandu proses pembelajaran dan mencapai capaian pembelajaran (CP), modul pengajaran adalah alat bantu pembelajaran yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran. Bagian modul pengajaran disusun berdasarkan tahap atau fase pertumbuhan siswa dan merupakan perluasan dari alur tujuan pembelajaran. Menggunakan modul pengajaran, pendidik dapat: memilih atau mengubah rencana pelajaran yang disediakan pemerintah agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Membuat rencana pelajaran mereka sendiri berdasarkan keunikan siswa, melalui penggunaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memperhatikan keunikan masing-masing siswa, siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Guru lebih tepat diposisikan sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kualitas unik setiap siswa. Siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam semua kegiatan pembelajaran, mencari atau mendapatkan pengetahuan sendiri daripada sangat bergantung pada guru untuk mendapatkan informasi. Siswa tidak hanya menerima materi dari pengajar, tetapi secara aktif mencari atau menyelidiki sumber-sumber belajar tambahan sendiri untuk mendorong pemikiran kritis secara terpisah agar proses berpikir kritis dapat berlangsung, dan peserta didik menjadi terbiasa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penerapan pembelajaran yang berpusat.

Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah menengah dengan cara yang efisien dan sukses. Hal ini berjalan dengan baik karena adanya pemetaan dan

identifikasi yang efisien yang dilakukan oleh para guru terhadap para siswanya. Seorang guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kelebihan siswa berdasarkan data pemetaan. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang mendasar dan penting kepada siswa tanpa dibebani dengan materi tambahan yang kurang penting jika kurikulum otonom diimplementasikan dengan baik pada mata pelajaran. Materi pelajaran yang luas akan dibagi menjadi beberapa bagian yang mudah dikelola yang perlu diajarkan kepada siswa dengan cara yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri, menyenangkan, dan tepat. Pendidikan agama Islam mencakup banyak hal, sehingga perlu untuk membuat materi-materi esensial - yaitu, materi Iman, Islam, dan Ihsan - yang berubah menjadi kewajiban agama bagi semua siswa

4. CONCLUSION

Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Sangkanurip dilakukan secara bertahap guru diterapkan pada peserta didik dengan mengikuti seminar, workshop dalam mempelajari kurikulum merdeka yang sudah mulai digaungkan oleh Kemendikbud. Kurikulum merdeka memiliki proses dalam pembiasaan sebab kurikulum baru untuk diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga diwajibkan mengikuti aturan tersebut kemudian guru SD Negeri Sangkanurip melalui tahapan implementasikan kurikulum merdeka pada siswa termasuk kelas 1 SD. Kurikulum merdeka di SD Negeri Sangkanurip mampu menerapkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat belajar mengajar anak didik. Rahasia suksesnya adalah para guru dan kepala madrasah atau sekolah harus mau memahami dan memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dapat digunakan di madrasah atau sekolah mana pun, tidak hanya di daerah perkotaan atau yang memiliki fasilitas yang sangat baik. Berdasarkan jawaban survei yang diberikan oleh sekolah ketika mendaftar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat skema tingkat implementasi kurikulum. Tujuan utama dari penilaian karakter bukanlah untuk memberikan nilai pada karakter siswa, melainkan untuk mengumpulkan data mengenai evaluasi karakter siswa agar dapat mengimplementasikan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan karakter tersebut. Mengenai tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, fasilitas yang tidak memadai untuk mengajar merupakan elemen utama yang berkontribusi terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan, begitu juga dengan kualitas siswa, untuk menyediakan lingkungan belajar yang positif.

REFERENCES

- Adi, I. P., Putra, S., Wiraadi, N., & Ariani, T. (2023). Penerapan Tepung Berwarna Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *11(3)*, 241–250.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *4(02)*, 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6(3)*, 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6(5)*, 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Astriyani, R., Tahir, M., & Salam, M. M. (2023). Penerapan Nilai-nilai Moderasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, *9(2)*, 198–204.
- Dewi, P. S. D., & Magta, P. R. U. M. (2020). Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus Pada TK Rare Bali Shool). *Jurnal Pendidikan*, *8(2)*, 87–97.
- Di, D., & Dasar, S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *17(1)*, 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Hakim, M. N., & Hasan, M. T. (2019). Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, *4(2)*, 1–13.
- Hakim, M. N., & Sari, N. (2022). Inovasi Kurikulum Berbasis Alam Pada Masa Pandemi Covid-19.

- Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–8.
- Hasanah, L., Syafira, P., Oktaviani, N., & ... (2023). Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah. ... *Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1).
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2685–9351.
- Hidayati, N., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 915–926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>
- Humaeroh, S., Abdulatif, S., Winarti, W., & Windayana, H. (2021). Pedagogik Kritis dalam Membangun Pendidikan Humanis. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 174–182. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.194>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). 2322-2336. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, 3.
- Khairunnisa Ulfadhilah, Nurlaela, S. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 (terpadu) di ra baiturrahman bima cirebon*. 6(1), 47–58.
- Khotimah, K., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka. 3(3), 0–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.568>
- Marwiyati, S. (2023). *EARLY CHILDHOOD TEACHERS ' S PERSPECTIVE ON*.
- Masykuroh, K., Chandrawaty, C., & Mursyidah, I. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Literasi Lingkungan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 162–170.
- Mayanti, M. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 205–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p2015-2012>
- Ramadan, Z. H. (2024). *Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar*. 7(1), 1–6.
- Salsabillah, F., Zahro, A. M., & ... (2023). Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo: Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo. *Prosiding SEMAI ...*, 158–165.
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., & Widiyati, R. N. (2023). Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia. *Journal of Development and Reseach in Education*, 3(2), 26–34.
- Sudarto, Noridwan, M., & Amin, M. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Rianttang Kabupaten Bone. *Journal on Education*, 6(1), 5535–5543.
- Ulfadhilah, K. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DAN*. 3(1), 1–13.
- Wijayanti, P. (2022). Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding*, 1(1), 12–26.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>